

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan.¹ COVID-19 disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus type 2* (SARS-CoV-2).² COVID-19 diidentifikasi pertama kali sebagai wabah penyakit pernapasan menular di Wuhan, Republik Rakyat China. Kasus yang terkonfirmasi COVID-19 pada tanggal 31 Maret 2020 terdapat 719.758 kasus dengan jumlah kematian mencapai 33.673 di seluruh dunia.³

World Health Organization (WHO) melaporkan secara global terkait COVID-19 terdapat 2.734.287 kasus dan 55.052 kematian pada tanggal 28 Juni 2021. Data statistik menunjukkan 99% dari infeksi dan 99,99% kematian terkait COVID-19 terjadi di China dan menyebar secara global dengan cepat sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.⁴ Pemerintah Indonesia mengumumkan pada tanggal 13 Juni 2021 terdapat 1.911.358 kasus COVID-19 terkonfirmasi, dan kasus kematian sebanyak 52.879 serta 1.745.091 kasus pulih. Data ini terkumpul dari 418 kabupaten di 34 provinsi.⁵ Sumatera Barat sendiri merupakan provinsi yang memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak kedua setelah provinsi Riau di Pulau Sumatera. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tercatat hingga saat ini yaitu tanggal 13 Juni 2021 dilaporkan sebanyak 50.457 kasus terkonfirmasi COVID-19, dan sebanyak 1163 (2,3%) meninggal akibat COVID-19.⁶

Infeksi SARS-CoV-2 terdapat 30-40% kasus tidak menunjukkan gejala.⁷ Individu yang bergejala COVID-19 biasanya muncul dengan gejala sistemik dan pernapasan, meskipun ada pasien yang dilaporkan mengalami gejala gastrointestinal, kardiovaskular, dan yang lebih jarang yaitu gejala dermatologis dan neurologis. Gejala COVID-19 tidak spesifik dan tidak dapat dibedakan secara klinis dengan gejala virus lainnya.⁸

Gejala yang dijumpai pada pasien COVID-19 adalah batuk (50%), demam subjektif atau demam yang memiliki suhu lebih dari 38 derajat celsius (43%),

myalgia (36%), sakit kepala (34%), sesak (29%), sakit tenggorokan (20%), diare (19%), mual atau muntah (12%), anosmia (<10%).⁹

Pencitraan sangat penting dalam diagnosis dan penanganan komplikasi paru pada pasien COVID-19.¹⁰ Modalitas pencitraan utama yang menjadi pilihan awal adalah foto toraks. Pemeriksaan foto toraks bertujuan untuk melihat gambaran secara radiografi organ pernapasan pasien COVID-19. Pemeriksaan foto toraks kasus COVID-19 menunjukkan *multiple small patchy shadows* dan perubahan pada jaringan intersisial.⁸ Sedangkan kasus yang lebih parah dapat berkembang lebih jauh menjadi *ground glass opacity*, bayangan infiltrat, dan konsolidasi pulmonal.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di Italia, dilakukan pemeriksaan foto toraks pada 234 pasien terkonfirmasi positif COVID-19. Ditemukan hanya 13 (5,6%) pasien yang tidak ada tanda-tanda kelainan foto toraks. Pasien lain yang berjumlah 221 (94,4%) ditemukan adanya kelainan pada pemeriksaan foto toraks. Sebanyak 135 pasien dengan konsolidasi paru (57,7%), 147 (62,8%) dengan *ground glass opacities*, 55 (23,5%) dengan nodul, dan 156 (66,6%) dengan *reticular-nodular opacities*.¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 88 pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di Yordania, 13 (15%) pasien ditemukan kelainan pada pemeriksaan foto toraks. Sedangkan 75 (85%) pasien tidak ditemukan kelainan pada pemeriksaan rontgen toraks meskipun sudah didiagnosis menderita COVID-19. Dari 75 pasien yang tidak ditemukan kelainan pada pemeriksaan rontgen toraks, ditemukan 38 (50,7%) pasien mengalami gejala. Sedangkan dari 13 pasien yang ditemukan kelainan pada pemeriksaan foto toraks, 12 (92,3%) pasien ditemukan bergejala. Hanya satu dari tiga belas pasien yang tidak mengalami gejala. Penelitian tersebut berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara foto toraks dan gejala.¹³

Pemeriksaan foto toraks diperlukan untuk memastikan apakah ada kelainan paru juga sebagai indikator tahap awal bagi dokter untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko tinggi dan strategi pengobatan.¹⁴ Pemeriksaan foto toraks juga merupakan pilihan awal dalam menegakkan diagnosis dengan pencitraan karena mudah digunakan, murah, dan tidak invasif.¹⁵

Karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.
2. Untuk mengetahui gambaran gejala klinis pada pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.
3. Untuk mengetahui gambaran foto toraks pada pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.
4. Untuk mengetahui gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk melatih pola berpikir kritis terhadap pemahaman akan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang bagi peneliti.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi ilmu pengetahuan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran untuk Pendidikan atau menambah pembendaharaan referensi gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penelitian lanjutan atau bahan penambah gagasan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan gambaran foto toraks berdasarkan gejala klinis pasien COVID-19 yang dirawat di rumah sakit rujukan COVID-19 Padang.

